

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada tanggal 08 November 2024 peneliti melakukan kegiatan observasi pada proses pembelajaran bahasa arab dikelas 2A SDIT Nurul Ilmi Jambi, disana terlihat bahwasanya pendidik yang dalam hal ini adalah guru Bahasa arab, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis cetak (buku), buku yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik merupakan sumber utama dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang di terapkan di SDIT Nurul Ilmi Jambi, dan menjadi salah satu program unggulan, yakni sejak mulai berdirinya SIT Nurul Ilmi Jambi pada tahun 2002, sekolah ini menerapkan kurikulum berdasarkan aturan pemerintah (Dinas Pendidikan Republik Indonesia) Dan di integrasikan dengan nilai – nilai islami (Islam Terpadu).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, SDIT Nurul Ilmi senantiasa mengintegrasikan materi pembelajaran dengan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. yakni dengan memadukan pendidikan umum dan nilai-nilai islam menjadi satu jalinan kurikulum sebagai bentuk penanaman karakter anak secara langsung. Melalui pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari ajaran Islam sebagai bingkai atau landasan pelaksanaannya. (Buku Profil SD Berkarakter, 2016 )

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Ilmi Jambi, Kurikulum Merdeka telah digunakan sejak tahun ajaran 2023-2024. Materi cetak seperti buku pendidik dan buku peserta didik masih menjadi satu-satunya sumber belajar yang digunakan saat ini. tantangannya adalah tenaga pendidik masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk membantu proses pembelajaran, meskipun saat ini sekolah telah memiliki sumber daya yang memadai seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik yang dalam hal ini adalah guru Bahasa arab, Ketika dalam pembelajaran Bahasa arab pendidik hanya menggunakan bahan ajar berbasis cetak (buku), Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran. Pendidik juga menyampaikan bahwa terdapat kesulitan dalam mengajarkan materi tentang kosakata pada peserta didik dikelas 2 sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran berbentuk kosakata yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawacaraa dengan peserta didik dikelas 2A, mengungkapkan bahwa mereka belum pernah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selama ini sumber bahan ajar masih berasal dari buku paket peserta didik. Mereka menginginkan penggunaan bahan ajar yang memuat materi dengan gambar – gambar, game, suara dan warna yang menarik.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran saat ini membutuhkan ketersediaan bahana ajar yang sesuai untuk mendorong tercapainya proses pembelajaran. Berdasarkan sumber daya yang saat ini ada

di sekolah, bahan ajar Bahasa arab berbasis multimedia interaktif mungkin dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan.

Bahan ajar sebagai "bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat disajikan dalam berbagai bentuk dan media" (Pannen, 2020).

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar diperlukan sebagai pedoman beraktivitas dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi komponen yang dibelajarkan kepada siswa. Dengan bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur karena guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, LKS, model bahan ajar, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Menurut Sanjaya (2020), bahan ajar adalah "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, seperti buku teks, modul, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran".

Terdapat sejumlah alasan mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar. Dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi, guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memerhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. (Slameto, 2019)

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, kemahiran berbahasa diperlukan agar orang dapat berkomunikasi secara efektif. Peserta didik harus mahir dalam empat keterampilan berbahasa, khususnya bahasa Arab: menulis (*maharotul kitabah*), membaca (*maharotul qiroah*), mendengar (*maharotul istima'*), dan berbicara (*maharotul kalam*).

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam komunikasi interpersonal, sosial, maupun dalam konteks pendidikan.

Menurut Kridalaksana (2020), bahasa adalah sistem tanda yang digunakan untuk menyampaikan makna dan membangun komunikasi antara individu. Bahasa memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- Fungsi komunikatif: Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan perasaan.
- Fungsi ekspresif: Bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan emosi.
- Fungsi direktif: Bahasa digunakan untuk memberikan instruksi atau perintah.
- Fungsi interaksional: Bahasa digunakan untuk membangun hubungan sosial dan memelihara komunikasi.

Praktik pembelajaran bahasa arab yang sudah berlangsung lama, yang telah menjadikan bahasa tersebut sebagai simbol di lembaga-lembaga Islam dan bahkan di ruang kelas, namun hal tersebut belum memberikan hasil yang terbaik. Berbagai masalah

masih sering muncul dan jarang terselesaikan. Sangat penting bahwa masalah pendidikan harus mendapat perhatian yang signifikan.

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan negara ini. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadits, sehingga mempelajari bahasa ini sangat penting bagi umat Islam di Indonesia.

Menurut Alwi (2020), pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia telah dimulai sejak zaman kolonial Belanda. Pada saat itu, Bahasa Arab diajarkan di sekolah-sekolah agama dan pesantren. Setelah kemerdekaan Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab terus berkembang dan menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia.

Lebih lanjut, Al-Azhar (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Memahami Al-Qur'an dan hadits dengan lebih baik
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari
3. Memperluas pengetahuan tentang kebudayaan dan sejarah Islam

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi perkembangan yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Menurut Hasan (2020), beberapa perkembangan tersebut antara lain:

1. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.
2. Pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang lebih komprehensif dan efektif.
3. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya mempelajari Bahasa Arab dalam konteks globalisasi.

Sebagaimana yang peneliti temukan dalam observasi awal, Bahwasanya Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang di terapkan di SDIT Nurul Ilmi Jambi, yakni sejak mulai berdirinya SIT Nurul Ilmi Jambi pada tahun 2002, Dan merupakan salah satu program unggulan disekolah tersebut, akan tetapi hingga saat ini bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa arab hanya berfokus pada buku. Sehingga peneliti berasumsi bahwasanya bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran Bahasa arab sangat berpotensi apabila dilakukan pengembangan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik di SDIT Nurul Ilmi Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin mengembangkan Materi atau Bahan Ajar Bahasa Arab terkait dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan Bahan Ajar Bahasa arab berbasis multimedia interaktif pada peserta didik kelas 2 SDIT Nurul Ilmi Jambi ?

2. Bagaimanakah Tingkat validitas pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab berbasis multimedia interaktif pada peserta didik kelas 2 SDIT Nurul Ilmi Jambi ?
3. Bagaimanakah Tingkat praktikalitas pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab berbasis multimedia interaktif pada peserta didik kelas 2 SDIT Nurul Ilmi Jambi ?

### **1.3 Tujuan Pengembangan**

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab berbasis multimedia interaktif pada peserta didik kelas 2 SDIT Nurul Ilmi Jambi
2. Untuk Mengetahui Tingkat validitas pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab berbasis multimedia interaktif pada peserta didik kelas 2 SDIT Nurul Ilmi Jambi
3. Untuk Mengetahui Tingkat praktikalitas pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab berbasis multimedia interaktif pada peserta didik kelas 2 SDIT Nurul Ilmi Jambi

### **1.4 Spesifikasi Pengembangan**

Produk dari penelitian ini adalah bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran bahasa Arab yang berfungsi sebagai alat bantu belajar bagi peserta didik kelas 2 SDIT Nurul Ilmi Jambi. Bahan ajar ini akan dikembangkan untuk satu semester, yaitu semester ganjil, dan diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menghafal (*mufrodat*) kosakata.

Bentuk fisik dari bahan ajar ini adalah bahan ajar multimedia interaktif yang dibuat dengan *Microsoft Power Point* dan *canva*. Bahan ajar ini menggunakan cover, kata pengantar, daftar isi, materi, soal Latihan dan daftar referensi yang menggunakan tata letak, skema warna, variasi font, variasi audio dan visual, dan elemen-elemen lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Tujuan utamanya adalah untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi para peserta didik dan memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab untuk penelitian ini sangat penting karena akan menghasilkan sebuah produk bahan ajar berbasis multimedia interaktif. Dengan adanya bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia interaktif, kegiatan pembelajaran di kelas 2 SDIT Nurul Ilmi Jambi akan lebih menarik, menyenangkan, dan menstimulasi, serta dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara penuh.

### **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan Bahan Ajar Bahasa arab berbasis multimedia interaktif ini berdasarkan beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Dalam rangka mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan, peneliti berharap bahwa bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia interaktif ini akan membantu mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik kelas 2 SDIT Nurul Ilmi Jambi.

2. Tujuan dari bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia interaktif ini adalah untuk meningkatkan antusiasme peserta didik terhadap bahasa Arab.
3. Diharapkan bahwa bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia interaktif ini akan mendukung para pendidik dalam upaya untuk mengembangkan generasi baru Muslim yang dapat berbahasa Arab dengan baik.

Berikut ini adalah beberapa batasan yang berkaitan dengan pembuatan materi pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia interaktif:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan produk, atau bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia interaktif .
2. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2A SDIT Nurul Ilmi Jambi.
3. Bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia interaktif ini sangat bergantung pada alat dan infrastruktur digital, termasuk *smartphone Android, tablet, laptop,* dan PC. Sumber belajar ini menggunakan *Microsoft PowerPoint* dan aplikasi *Canva* dengan memanfaatkan tata letak, pilihan warna, gambar, dan variasi font, variasi audio dan visual.

### **1.7 Definisi Istilah**

Definisi istilah “pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia interaktif di kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi” dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas maksud dari penelitian ini.

1. Pengembangan diartikan sebagai “proses, cara, perbuatan mengembangkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan sebagai “perbuatan menjadikan bertambah, berubah menjadi sempurna” (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan (W.J.S. Poerwadarminta, 2020)

2. Bahan ajar adalah, pengertian bahan ajar adalah semua sumber atau materi yang digunakan oleh guru untuk membantu proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa buku teks, modul, handout, media elektronik, dan lain-lain.(Sadiman, A. S, 2017)
3. Bahasa Arab sebagai "bahasa yang memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran Islam, dan merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits" (Syihabuddin M, 2020).
4. Berbasis, dalam konteks kurikulum berarti memiliki landasan atau dasar yang kuat dan kokoh dalam pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum berbasis kompetensi memiliki landasan pada kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa, sehingga pengembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi tersebut.( Widyastuti, T, 2022).
5. Multimedia Interaktif, adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan teknologi digital untuk menggabungkan teks, gambar, suara, dan video dalam satu paket informasi yang dapat diakses dan diinteraksi oleh pengguna.( McQuail, D, 2018).